

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, merupakan pendahuluan dari pembahasan skripsi yang akan membahas beberapa hal yang terkait dalam penelitian, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Fenomena pasangan *dual earner* atau suami dan istri yang sama-sama bekerja saat ini sudah semakin banyak ditemui, terutama di kota-kota besar. Pasangan *dual earner* adalah pasangan yang bekerja dalam lingkup profesional, menjalani karir pribadi, dan berusaha menyeimbangkan karir dan kehidupan berumah tangga (Saraceno, 2007). Semakin meningkatnya pasangan *dual earner* di Indonesia dapat terlihat dari meningkatnya jumlah wanita yang bekerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di tahun 2010, istri yang bekerja pada kelompok usia 25-44 tahun baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan mengalami peningkatan sebesar 3,17% dari tahun sebelumnya yang sebesar 24,75% di tahun 2009 menjadi 27,92 %. Peningkatan ini juga terjadi pada kelompok usia 45-59 tahun, pada tahun 2009 berjumlah 6,62% menjadi 7,71% di tahun 2010. Peningkatan pun terjadi di tahun berikutnya, untuk kelompok istri yang bekerja di kelompok usia 25-44 tahun menjadi 30,83% pada tahun 2011 dan 32,35% di tahun 2012.

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pasangan *dual earner* memiliki dampak positif dan negatif dalam hubungan perkawinan. Dampak positif diantaranya adalah peran yang lebih egaliter, keamanan ekonomi yang lebih terjamin, dan rasa kompetensi yang lebih besar (Hertz, 1986; Rosen-Grandon, 1999; Roehling-Men, 2003). Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah sulitnya menyeimbangkan urusan pekerjaan dan keluarga, menyebabkan kelelahan secara fisik dan psikis, dan terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga (Bielby, 1992; Saraceno, 2007).

Masalah komunikasi yang umumnya sering dihadapi oleh pasangan *dual earner* seperti waktu untuk berdialog yang sedikit dan intensitas pertemuan yang terbatas. Dapat menyebabkan kurang tercapainya kualitas komunikasi yang baik antar pasangan *dual earner*. (Rahmatika & Muryantinah, 2012; Adelina & Andromeda, 2014). Menurut hasil investigasi Bodenmann, dkk (2007) dibandingkan dengan stress, kemampuan dan kualitas komunikasi lebih sering dijadikan sebagai alasan perceraian, hal ini didukung oleh pernyataan salah satu tokoh perempuan di Indonesia, Prof. Dr. Meutia Hatta yang menyatakan bahwa kualitas komunikasi yang kurang baik pada suami istri dapat mempengaruhi romantisme dan sering menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian (Poskotanews, 2012). Di Indonesia, saat ini perceraian sedang menjadi tren, karena jumlah kasus perceraian yang semakin meningkat drastis. Berdasarkan data Badan Urusan Peradilan Agama (Badilag), dalam waktu 5 tahun

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus perceraian meningkat hingga 70%. Perceraian yang terjadi, banyak disebabkan oleh konflik, hilangnya rasa cinta dan hilangnya daya tarik positif dalam rumah tangga. Oleh karena itu, penting menjaga hubungan romantis dalam pernikahan untuk menjaga rasa cinta (Sihombing, 2013; Armitage & Conner, 2005; Bodenman, dkk. 2006).

Hubungan romantis tidak hanya dimiliki oleh pasangan yang belum menikah. Pasangan yang sudah menikah pun perlu menjaga hubungan romantis di dalam rumah tangganya (Puspayanti, 2013; Sorel, 2005). Hubungan romantis yang kurang berkualitas akan mempengaruhi hubungan antara suami dan istri, memicu munculnya kecemasan, stress, depresi, dan sistem disfungsi psikologis lainnya. Untuk mendapatkan hubungan romantis yang berkualitas, ditentukan oleh tingkat kepuasan individu terhadap hubungannya (Bird & Melville, 1994).

Kepuasan hubungan atau *relationship satisfaction* adalah evaluasi subjektif individu terhadap pasangan atau hubungan yang dijalaninya. Ketika individu memiliki perasaan positif, merasa senang dan harapannya terhadap pasangan atau hubungannya terpenuhi, maka hubungannya akan memuaskan (Rusbult, 1983; Taylor, dkk. 2009; Miller & Brandi, 2011).

Penting untuk meningkatkan kepuasan hubungan, karena ketidakpuasan dalam hubungan dapat mempengaruhi kesehatan fisik, kesehatan mental, produktifitas kerja, tingkat perceraian, kepuasan

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hidup individu atau pasangan yang berakibat mempengaruhi hubungan antara suami dan istri (Vajda, 2015). Dalam hasil penelitian Kenny, Kash & Cook (2006) Tidak hanya mempengaruhi pasangan, anak-anak yang tumbuh dari orang tua yang puas dengan hubungan mereka akan tumbuh dengan lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dari orang tua yang tertekan karena hubungannya (Cordova, Warren, & Gee, 2001; El-Sheikh & Staton, 2004).

Karena kepuasan hubungan sangat penting, maka perlu dipelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hubungan adalah persepsi keadilan. Seseorang akan merasa puas jika dirinya yakin bahwa ia diperlakukan secara adil dalam hubungannya (Taylor, dkk, 2009). Keadilan pada pasangan *dual earner* adalah ketika peran suami dan istri seimbang. Seperti pembagian tanggung jawab dan pembagian waktu yang seimbang antara keluarga dan pekerjaan (Gradianti & Veronika, 2014). Ketika peran yang dijalani dalam keluarga dan pekerjaan kurang seimbang, dapat memicu timbulnya konflik antar peran atau *work-family conflict* (Greenhaus & Beutell, 1985; Netemeyer et al., 1996, Charles, 2017).

Work-family conflict atau WFC adalah bentuk konflik yang diakibatkan oleh konflik antar peran yang tidak seimbang dalam domain pekerjaan dan keluarga, yang dapat menyebabkan kurang efektifnya seseorang menjalankan perannya dalam pekerjaan dan

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga (Greenhaus & Beutell, 1985; Voydanoff, 1988; Netemeyer et al., 1996; Frone et al., 1992, Charles, 2017).

Yang, Chen, Choi, & Zou, (2000; dalam Wirakristama, 2011) mengidentifikasi tiga jenis WFC, yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict*. Pada pasangan *dual earner*, konflik yang sering dialami adalah *time-based conflict* dan *strain-based conflict* (Greenhaus, dkk. 1989) dimana WFC dapat mempengaruhi berbagai aktifitas di tempat kerja dan rumah tangga. Di tempat kerja, WFC mengakibatkan munculnya stres kerja dan niat pengunduran diri individu. *Work-family conflict* adalah masalah bagi pegawai maupun organisasi tempat individu bekerja. Hal ini mengganggu aktifitas individu di tempat kerja dan menciptakan masalah di keluarga (Adams, King, & King, 1996; Ghayyur & Jamal, 2012).

Matthews, Conger, dan Wickrama (1996) menemukan bahwa terdapat hubungan antara *work-family conflict* dan kepuasan hubungan pada pasangan dual-earner. Mereka menemukan bahwa tekanan psikologis baik dari pekerjaan suami atau istri dapat meningkatkan permusuhan dan mengurangi kehangatan dan dukungan dalam interaksi perkawinan, yang mempengaruhi persepsi suami dan istri tentang kualitas dan stabilitas perkawinan. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *work-family conflict* dan hubungan romantis, dimana dukungan dari pasangan dapat mengurangi *work-family conflict* (Olson-Buchanan & Boswell, 2006; Webber, dkk., 2010; Aycan & Eskin, 2005).

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain *work-family conflict*, terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi *relationship satisfaction*, yaitu *relationship maintenance*. *Relationship maintenance* dimaksudkan sebagai perilaku yang digunakan untuk menjaga hubungan dalam keadaan dan kondisi tertentu (Dindia & Canary, 1993, Aylor & Marianne, 2004). Bagi pasangan *dual earner*, *relationship maintenance* merupakan hal yang sangat penting, karena pasangan ini umumnya memiliki masalah yang berkaitan dengan komunikasi, seperti waktu yang minim untuk berdialog dan kurang fleksibel. Masalah tersebut jika tidak segera diatasi dapat mengganggu kelangsungan perkawinan, tingkat kepuasan hubungan dan komitmen perkawinan (Dainton, Stafford & Canary, 1994; Adelina & Andromeda, 2014).

Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui hubungan *work-family conflict* dan *relationship maintenance* dengan *relationship satisfaction* pada pasangan *dual earner*. Penelitian akan dilakukan di Kota Jakarta yang merupakan ibukota Indonesia, dimana menjadi barometer perekonomian di Indonesia, yang mana tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan masyarakatnya telah cukup maju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Adakah hubungan antara *work-family conflict* dan *relationship maintenance* dengan *romantic relationship satisfaction* pada pasangan *dual earner*?

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai hubungan antara *work-family conflict* dan *relationship maintenance* dengan *romantic relationship satisfaction* pada pasangan *dual earner*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tentunya diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan Psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Sosial mengenai hubungan *work-family conflict* dan *relationship maintenance* dengan *romantic relationship satisfaction* pada pasangan *dual earner*. Dengan bertambahnya wawasan mengenai hal ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian atau pengembangan ilmu psikologi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a) Bagi pasangan *dual earner*, sebagai bahan masukan mengenai berbagai aspek tertentu dalam usaha

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjaga hubungan dan mencapai kepuasan dalam hubungan yang dijalani.

- b) Bagi Perusahaan atau lembaga kerja, sebagai informasi tambahan dalam usaha memenuhi *work-family balance* karyawan.
- c) Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi yang berkaitan dengan *work-family conflict*, *relationship maintenance*, dan *romantic relationship satisfaction*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pasangan *dual earner*
- B. *Romantic Relationship Satisfaction*
- C. *Work-Family Conflict*
- D. *Relationship Maintenance*
- E. Kerangka Penelitian
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Lokasi dan Subjek Populasi Sampel
 - 1. Lokasi Penelitian
 - 2. Subjek Penelitian
 - 3. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian
- B. Metode dan Desain Penelitian
- C. Variabel Operasional
- D. Definisi Operasional
 - 1. Definisi Operasional *Relationship Satisfaction*
 - 2. Definisi Operasional *Work-Family Conflict*
 - 3. Definisi Operasional *Relationship Maintenance*
- E. Instrumen Penelitian
 - 1. Instrumen *Relationship Satisfaction*
 - 2. Instrumen *Work-Family Conflict*
 - 3. Instrumen *Relationship Maintenance*
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Mar'atus Shalihah, 2020

**HUBUNGAN WORK-FAMILY CONFLICT DAN RELATIONSHIP MAINTENANCE
DENGAN RELATIONSHIP SATISFACTION PADA PASANGAN DUAL EARNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu